

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan butir soal sejarah peminatan secara teoritis (kualitatif) dan berbasis HOTS pada soal PTS kelas X dan XI pada SMA Kartika XIX-2 Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 80 soal pilihan berganda, terbagi dalam 40 soal PTS kelas X dan 40 soal PTS kelas XI maka kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis butir soal PTS berdasarkan aspek materi, pada soal PTS kelas X menunjukkan dari 40 soal pilihan berganda terdapat 87,5% atau (35 soal) layak digunakan dan pada soal PTS kelas XI menunjukkan dari 40 soal pilihan berganda terdapat 87,5% atau (35 soal) layak digunakan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa masih terdapat soal-soal evaluasi yang belum layak digunakan, dimana pada soal kelas X terdapat 5 soal dan pada soal kelas XI terdapat 5 soal yang belum memenuhi karakteristik pada aspek materi. Dengan demikian, perlu dilakukannya revisi pada soal-soal tersebut, agar soal sesuai dengan kaidah penulisan soal yang telah ditentukan, yaitu (1) Soal sudah sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan, (2) Hanya memiliki satu jawaban yang benar (kunci jawaban), (3) Jawaban bersifat homogen dan logis.
2. Hasil analisis butir soal PTS berdasarkan aspek konstruksi, pada soal PTS kelas X menunjukkan dari 40 soal pilihan berganda terdapat 95% atau (38 soal) layak digunakan dan pada soal PTS kelas XI menunjukkan dari 40 soal pilihan berganda terdapat 87% atau (35) layak digunakan. Hal ini menunjukkan masih terdapat soal yang belum memenuhi kriteria pada aspek konstruksi, yaitu 1) Soal ditulis secara singkat, jelas dan tegas, (2) Pokok soal tidak mengarahkan/menunjuk pada kunci jawaban, (3) Gambar, grafik, tabel dan lainnya jelas dan berfungsi, (4) Pilihan jawaban memiliki panjang yang relatif sama, (5) Jawaban yang berbentuk angka disusun berurutan, pada masing-masing kelas X terdapat 2 soal dan kelas XI

terdapat 5 soal, karena itulah diperlukanya revisi pada soal-soal tersebut pada aspek konstruksi agar soal dapat digunakan dalam kegiatan evaluasi.

3. Hasil analisis butir soal PTS berdasarkan aspek bahasa, pada soal PTS kelas X menunjukkan dari 40 soal pilihan berganda terdapat 90% atau (36 soal) layak digunakan dan pada soal PTS kelas XI seluruh soal berjumlah 40 soal layak digunakan dan tidak diperlukanya revisi. Pada aspek bahasa karakteristik yang harus terpenuhi yaitu (1) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) Menggunakan bahasa yang komunikatif, (3) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, (4) Pilihan jawaban tidak mengulang kelompok kata yang sama, (5) Kalimat soal tidak mengandung SARA. Berdasarkan hal tersebut hanya soal PTS kelas X yang terdapat 4 soal tidak memenuhi kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa soal yang perlu dilakukan revisi pada aspek bahasa hanya soal PTS kelas X dan pada soal kelas XI tidak diperlukanya dilakukan revisi karena setiap butir soal telah memenuhi karakteristik pada aspek bahasa.
4. Hasil Analisis Butir Soal Berdasarkan Taksonomi Bloom revisi menurut Anderson dan Krathwohl, masing-masing kelas menunjukkan. Kelas X dari 40 soal pilihan berganda diperoleh 87,5% atau (35 soal) yang termasuk dalam kategori soal LOTS Sedangkan soal yang berbasis HOTS terdiri dari 12,5 % atau (5 soal) dan pada kelas XI dari 40 soal diperoleh 87,5% atau (35 soal) yang termasuk dalam kategori LOTS dan kategori berpikir tingkat tinggi atau HOTS terdiri dari 12,5% atau (5 soal). Hal ini menunjukkan bahwa soal kelas X dan XI pendistribusian soal LOTS lebih banyak dibanding soal HOTS. Soal yang baik bukan soal yang mempersulit peserta didik, tetapi soal yang baik adalah soal yang mampu membawa peserta didik keranah berpikir yang lebih kritis, hal ini tidak terlihat pada soal PTS kelas X dan PTS kelas XI peserta, didik dominan dibawa keranah LOTS dan kurang sekali pada unsur HOTS. Seharusnya soal berbasis HOTS perlu diperkenalkan kepada peserta didik, mengingat soal PTS tersebut ditujukan pada kelas X dan XI dimana pada tingkat ini para peserta didik seharusnya melatih cara pikir kritis. HOTS adalah ranah berpikir pada tingkat C4, C5, dan C6 namun kekurangan pada setiap kelas, unsur HOTS yang dimunculkan pada soal hanya terbatas pada tingkat C4 (menganalisis) dan melupakan C5 dan C6. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi guru

saat menulis soal evaluasi dalam mendistribusikan setiap tingkatan berpikir baik LOTS maupun HOTS.

1.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik beberapa implikasi.

1. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya soal evaluasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Melalui penggunaan soal evaluasi sejarah yang memuat konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk mampu berpola pikir kritis, kreatif, teliti, mampu memecahkan masalah dan membuat keputusan, serta mempunyai karakter yang baik. Oleh karena itu, Implikasi ini dapat memperkaya pemahaman tentang pentingnya HOTS dalam soal-soal evaluasi pembelajaran sejarah.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa soal evaluasi yang dipergunakan dalam kegiatan penilaian tengah semester pada mata pelajaran sejarah masih terdapat kesalahan dalam kaidah-kaidah penulisan soal dan terbatas pada konsep HOTS menganalisis, oleh karena itu pentingnya guru bidang studi (sejarah) mengembangkan kompetensi dirinya mengenai pentingnya memuat konsep HOTS dan pemahaman akan kaidah-kaidah penulisan soal dalam penulisan soal evaluasi. Maka dari itu diharapkan penelitian ini bisa menjadi pertimbangan guru dalam membuat soal-soal evaluasi yang beragam dari LOTS hingga HOTS.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai analisis kualitas butir soal sejarah berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) SMA kartika XIX-2 tahun pelajaran 2022/2023. Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi

1. Bagi guru, dalam menyusun soal-soal evaluasi guru harus mengembangkan pemahamannya tentang kaidah-kaidah penulisan butir soal serta konsep HOTS.

DEVI WAHYUNI, 2024

ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL SEJARAH BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)
SMA Kartika XIX-2 Tahun Pelajaran 2022/2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan temuan penelitian terdapat soal yang tidak sesuai kaidah-kaidah penulisan soal dan soal berbasis HOTS hanya mendistribusikan konsep berpikir C3 menganalisis. Oleh karena itu guru disarankan membuat soal evaluasi yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik ke ranah yang lebih tinggi (HOTS) dengan tidak melupakan kaidah-kaidah penulisan butir soal yang baik dan benar yaitu dari segi materi, konstruksi dan bahasa yang dipergunakan di dalam setiap butir soalnya.

2. Bagi sekolah, pihak sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah dapat menjadikan temuan-temuan dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal-soal evaluasi berbasis HOTS, dengan melakukan pelatihan pada guru-guru untuk menambah pengetahuan akan pentingnya menanamkan berpikir kritis pada peserta didik melalui kegiatan evaluasi.
3. Pada peneliti selanjutnya, penelitian mengenai analisis soal sejarah berbasis HOTS masih banyak hal-hal yang perlu dikembangkan, oleh karena itu diperlukanya penelitian tindak lanjut mengenai pentingnya HOTS dalam kegiatan pendidikan baik dalam bidang sejarah maupun bidang ilmu lainnya. Dengan demikian dari peneliti-penelitian yang akan dilakukan kedepanya, diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi guru, tenaga pendidik dan calon pendidik akan pentingnya seorang guru memiliki kemampuan dalam membuat soal evaluasi yang baik dan benar secara umum dan secara khususnya kepada guru-guru sejarah.